

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian negara, dengan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Utami, B. A., & Kafabih, A, 2021). Konteksnya mencakup berbagai faktor, mulai dari kekayaan alam yang melimpah, keberagaman budaya, hingga upaya pemerintah dalam mempromosikan pariwisata sebagai salah satu tulang punggung ekonomi nasional. Pada tahun 2019, sektor pariwisata memberikan kontribusi langsung terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 4,8 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,30 poin dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,5 persen (Kemenparekraf, 2020). Kenaikan kontribusi ini utamanya dipicu oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik ke desa wisata di Indonesia, serta pertumbuhan investasi di dalam sektor pariwisata. Salah satu upaya utama dalam memajukan sektor pariwisata adalah melalui pengembangan desa wisata.

Menurut Bahri, A. S., et al (2021) , Desa Wisata merupakan kawasan desa yang mempunyai kekayaan alam dan budaya yang menjadikan desa tersebut menjadi atraksi wisata bagi wisatawan. Berdasarkan adanya konteks desa wisata ini, pedesaan dapat memajukan objek wisata dengan menggunakan potensi wisata yang memiliki keunikan, keaslian, dan kearifan lokal yang akan menarik perhatian para wisatawan. Pembangunan desa wisata ini merupakan pembangunan berkelanjutan yang memanifestasikan masyarakat pedesaan tersebut untuk melestarikan potensi wisata di daerahnya melalui kualitas kehidupan lingkungan serta masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata di Indonesia, Potensi Wisata adalah keadaan hal yang dimiliki di suatu daerah ataupun wilayah baik yang sudah dimiliki maupun disediakan oleh masyarakat tersebut dan dijadikan potensi pariwisata. Maka dari itu

potensi wisata terdapat 3 macam, yaitu sebagai berikut :

1. Potensi Wisata Alam adalah suatu keadaan alam yang memang dimiliki oleh suatu daerah ataupun wilayah seperti floral dan fauna, daerah, hutan, pegunungan, dan pantai.
2. Potensi Wisata Kebudayaan adalah suatu hasil cipta manusia ataupun sudah ada dari leluhur yang berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, kuliner dan peninggalan-peninggalan sejarah.
3. Potensi Wisata Buatan Manusia adalah suatu hal yang diciptakan maupun dilakukan oleh manusia seperti taman wisata.

Berdasarkan data Jaringan Desa Wisata Indonesia (2024), pada tahun 2023 jumlah desa wisata yang mengikuti anugerah desa wisata Indonesia berjumlah 4.753 desa wisata dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 6.016 desa wisata (<https://jadesta.kemenparekraf.go.id>). Hal ini menandakan bahwa desa-desa di Indonesia sudah memiliki peningkatan kesadaran bahwa desa tersebut dapat dijadikan sebagai desa wisata yang didukung melalui potensi wisata kebudayaan, potensi wisata alam, dan potensi wisata buatan yang dimiliki oleh setiap desa tersebut.

Provinsi banten merupakan salah satu provinsi yang saat ini mengalami peningkatan dalam jumlah desa wisata. Data menunjukkan bahwa saat ini jumlah desa wisata di provinsi banten adalah 86 desa wisata. Salah satu desa yang sedang berkembang di Provinsi Banten adalah Desa Sawarna.

**Table 1. 1 Jumlah Desa Wisata Di Provinsi Banten**

NAMA KABUPATEN	JUMLAH DESA WISATA
Kabupaten Serang	32
Kabupaten Lebak	18
Kabupaten Pandeglang	19
Kabupaten Tangerang	11
Kota Serang	4
Kota Tangerang Selatan	1
Kota Tangerang	1

Sumber: <https://banten.jadesta.com/> (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa seluruh kabupaten di provinsi Banten telah memiliki desa wisata. Kabupaten yang memiliki desa wisata terbanyak di provinsi Banten adalah kabupaten serang yakni 32 desa wisata, diikuti oleh kabupaten pandeglang yakni 19 desa wisata dan kabupaten lebak yakni 18 desa wisata. Hal ini menandakan bahwa program desa wisata sudah diimplementasikan pada setiap kabupaten di provinsi Banten.

Salah satu desa yang berkembang di provinsi banten baik dari segi kepariwisataan dan perekonomian adalah Desa Sawarna. Desa Sawarna yang terletak di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, merupakan salah satu desa wisata unggulan. Potensi yang dimiliki terdiri dari potensi alam, budaya, buatan, serta kuliner yang menarik. Desa Sawarna ditetapkan menjadi desa wisata melalui Surat Keputusan Nomor 141 tahun 2014 Kepala Desa Sawarna Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak yang mengkonfirmasi statusnya sebagai tujuan wisata Sawarna, desa ini dikenal akan keindahan alamnya yang masih alami, menjadi magnet bagi para wisatawan. Berdasarkan Jadesta Kemenparekraf (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) Desa Sawarna telah mendapatkan berbagai macam prestasi diantaranya adalah 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia 2024 (Jadesta Kemenparekraf). Berdasarkan beragam objek wisata pantai yang menakjubkan, Desa Sawarna dikenal karena pesona alamnya yang menawan serta keberagaman kuliner yang ditawarkannya. Kuliner yang terdapat di desa ini mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal, dengan berbagai hidangan khas yang menjadi magnet bagi wisatawan. Beberapa hidangan yang terkenal meliputi ikan bakar, udang bakar, sale pisang, lempung. Keberagaman ini tidak hanya menciptakan peluang bagi pelaku usaha lokal, tetapi juga memberikan pengalaman kuliner yang menarik bagi para pengunjung.

Salah satu produk kuliner yang mencolok di Desa Sawarna adalah sale pisang, yang merupakan pisang yang dikeringkan dan menjadi salah satu oleh-oleh yang populer di kalangan wisatawan. Sale pisang tidak hanya memiliki cita rasa yang manis dan tekstur yang kenyal, tetapi juga mudah dibawa dan dikonsumsi. Proses pembuatannya yang unik dan ketersediaan bahan baku yang melimpah

menjadikan sale pisang sebagai produk dengan potensi pengembangan yang signifikan. Salah satu produk sale pisang yang saat ini sedang berkembang di Desa Sawarna adalah sale pisang dengan merk Salequ yang telah memiliki label Halal dan label PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Salequ memiliki keunggulan dari mulai kualitas produk serta identitas lokal yang kuat dikarenakan merupakan salah satu warisan kuliner daerah di Desa Sawarna dan dalam proses pembuatan masih menggunakan metode tradisional seperti pengasapan menggunakan kayu bakar dari pohon mahoni & pohon pete dan proses penjemuran yang masih bergantung pada kondisi cuaca. Kualitas produk sale pisang yang dimiliki oleh Salequ yaitu Salequ telah berdiri sejak tahun 2020 dan sudah di generasi ke 3 (tiga) yang dimana Salequ telah berpengalaman dalam pembuatan sale pisang sehingga dapat menjual sale pisang dengan kualitas yang baik. Selain itu, proses pembuatan dan pengemasan produk sale pisang sudah cukup bersih dari segi penyimpanan pisang yang sudah jadi dikemas ke dalam plastik yang telah di vakum dan disimpan di mesin pendingin.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perseorangan atau berdiri sendiri, ataupun badan usaha kecil. UMKM berperan sangat krusial dalam perekonomian terutama di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan beserta mendukung pemerataan pendapatan. Salah satu produk UMKM yang sedang berkembang sampai saat ini di Kabupaten Banten Desa Sawarna adalah Sale Pisang dengan brand Salequ. Salequ adalah produk UMKM yang menjual sale pisang dengan proses pembuatan yang tradisional secara turun-temurun dengan cita rasa yang tetap asli. Produk UMKM Salequ wajib dicoba oleh para pecinta Sale Pisang ataupun yang belum pernah mencicipinya. Berdasarkan adanya Sale pisang yang sangat khas dari Desa Wisata ini dapat dilakukan pengembangan UMKM Salequ menjadi salah satu atraksi wisata di Desa Sawarna.

Walaupun UMKM Salequ sudah dikenal oleh banyak masyarakat di Desa Sawarna namun sayangnya masih banyak masyarakat dari luar Desa Sawarna yang

belum mengetahui mengenai produk sale pisang dan merek Salequ serta Desa Sawarna. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, pemahaman serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata yang ada di Desa Sawarna tersebut. Guna mengetahui pendapat masyarakat mengenai Sale pisang, maka dilakukanlah kegiatan survey. Metode survey merupakan metode penelitian yang mengumpulkan informasi dari sampel melalui angket ataupun wawancara untuk mendapatkan gambaran dari berbagai aspek populasi. Pengumpulan data utamanya dilakukan dengan kuesioner. Penelitian survei memiliki karakteristik ilmiah yaitu logis, deterministik, umum, hemat, dan spesifik. Survei ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang sesuatu, dan melakukan analisis (Maidiana, 2021). Berdasarkan buku yang ditulis oleh Patton, M.Q menyatakan bahwa minimum jumlah responden penelitian eksploratif dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu sekitar 30-50 responden. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara survei sebagai data utama dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Berdasarkan hasil survey kepada 100 responden, terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu wanita sebesar 72% dan pria sebesar 28% berusia 15-50 tahun keatas. Untuk mengetahui sebaran jawaban responden, disajikan pada tabel 1.2.

**Table 1. 2 Tanggapan Responden mengenai Desa Sawarna dan Sale Pisang**

NO	KETERANGAN	INDIKATOR	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE
1	Jenis Kelamin	Pria	28	28%
		Wanita	72	72%
2	Usia	15-35 tahun	68	68%
		36-50 tahun	17	17%
		>50 tahun	15	15%
3	Domisili	Jakarta Barat	40	40%
		Tangerang Selatan	12	12%
		Jakarta Utara	7	7%

NO	KETERANGAN	INDIKATOR	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE
		Jakarta Pusat	7	7%
		Bali	7	7%
		Jakarta Selatan	3	3%
		Jawa Barat	3	3%
		Jakarta Timur	2	2%
		Depok	2	2%
		Karawang	2	2%
		Solo	2	2%
		Dll,	11	11%
4	Pernah Mendengar Atau Mengetahui tentang Desa Sawarna	Tidak	54	54%
		Ya	29	29%
5	Pengetahuan Mengenai Desa Sawarna	Mungkin	17	17%
		Tidak Tahu	79	79%
		Ya	21	21%
6	Pernah Mendengar Sale Pisang	Pernah mendengar	78	78%
		Belum Pernah Mendengar	22	22%
7	Pernah Mencicipi Sale Pisang	Pernah mencicipi	76	76%
		Belum Pernah Mencicipi	24	24%
8	Menyukai Sale Pisang	Menyukai	58	58%
		Tidak pernah mencoba/ Tidak Menyukai	42	42%

NO	KETERANGAN	INDIKATOR	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE
9	Pengetahuan Mengenai Proses Pembuatan Sale Pisang	Tidak	72	72%
		Ya	17	17%
		Mungkin	11	11%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data di atas, mayoritas responden (72%) tidak mengetahui proses pembuatan sale pisang, sementara hanya 17% yang mengetahui dan 11% yang ragu. Hal ini menunjukkan kurangnya informasi atau edukasi mengenai proses produksi sale pisang, baik sebagai makanan tradisional maupun sebagai produk khas Desa Sawarna. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan sale pisang yang dipraktikkan di Sawarna agar lebih dikenal dan diminati masyarakat luas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi Sale Pisang di Desa Sawarna Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten?

## 1.3 Tujuan Storytelling

Adapun tujuan *Capstone Storytelling* yang berdasarkan rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan Sale Pisang di Desa Sawarna.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan juga tujuan capstone storytelling ini, maka terdapat manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kontribusi Pengembangan Teori**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan literatur mengenai proses pembuatan produk sale pisang dengan cara traditional. Penelitian ini juga mendokumentasi tahapan pembuatan sale pisang secara mendalam serta memberikan informasi mengenai Desa Sawarna yang merupakan tempat asal sale pisang.

#### **1.4.2 Kontribusi Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat setempat dengan meningkatkan nilai tambah dari keunikan produk sale pisang dan Desa Sawarna sendiri sebagai referensi bagi masyarakat umum, pelaku bisnis dan warga lokal di Desa Sawarna.

#### **1.4.3 Kontribusi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan edukasi kepada para wisatawan mengenai proses pembuatan sale pisang di Desa Sawarna dengan metode produksi tradisional, sehingga dapat menyebarluaskan dan melestarikan warisan kuliner Desa Sawarna melalui makanan tradisional, salah satunya yaitu Sale Pisang.